

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fungsi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Madrasah Ibtidaiyah adalah untuk mengembangkan sikap rasional tentang gejala-gejala sosial serta wawasan tentang perkembangan masyarakat Indonesia dan mas dunia di masa lampau dan masa kini. Sedangkan tujuan mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar adalah untuk mengambil akan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari serta mampu mengembangkan pemahaman tentang perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini, sehingga siswa memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dan cinta kepada tanah air¹.

Pencapaian fungsi dan tujuan mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah adalah menjadi penting untuk dapat dilaksanakan oleh guru dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran fungsi dan tujuan tadi sebagaimana dijelaskan dalam KTSP IPS Sekolah Dasar Tahun 2008 sebagai berikut:

Bahan kajian IPS SD diorganisasikan mulai dari bagian pelajaran yang dekat dan sederhana di sekitar anak ke yang lebih luas dan kompleks. Tujuan merupakan tolak ukur pengalaman belajar yang harus dicapai oleh siswa setelah mempelajari satu atau beberapa pokok bahasan. Dalam pelaksanaan kegiatan Belajar mengajar

¹Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, 2008.

(KBM) guru baik secara fisik, mental (pemikiran dan perasaan), dan sosial serta sesuai dengan tingkat perkembangan Sekolah Dasar.

Akan tetapi karena bahan belajar IPS yang cakupannya beragam dan luas serta tuntutan kurikulum yang sarat dengan muatan yang harus disampaikan kepada siswa dengan lokasi waktu yang terbatas, guru mengalami kesulitan dalam menyajikan bahan ajar IPS dengan baik, menarik, dan menantang minat belajar siswa, pada akhirnya pembelajaran IPS yang dilaksanakan di Kelas VI MIN Parandakan adalah dengan melakukan pembelajaran untuk dapat mengejar target.

Tuntutan kurikulum dengan mengandalkan bahan belajar dari buku sumber IPS Kelas VI yang tersedia. Metode mengajar yang selama ini dirasakan kurang cocok untuk menyampaikan materi ceramah sehingga upaya untuk dapat melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar IPS masih kurang.

Perhatian orang tua siswa terhadap sekolah khususnya orang tua siswa Kelas VI MIN Parandakan dirasakan kurang. Akibat kurang perhatian orang tua siswa ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah" (PR) dari mata pelajaran yang ada, lebih-lebih terhadap mata pelajaran IPS yang memang "budaya belajar" siswa terhadap mata pelajaran ini sangat rendah. "Sering terdengar pengajaran IPS merupakan pelajaran yang kurang populer di kalangan anak-anak".² Kekurang populeran pelajaran IPS di kalangan siswa antara lain disebabkan (1) hampir sebagian besar orang tua lebih mementingkan baca, tulis dan hitung saja sementara mata pelajaran IPS dianggap mata pelajaran kelas dua sehingga mau tidak mau sikap orang tua seperti ini akan

²Djoko Suradisastra, 1993:63.

mempengaruhi pelajaran minat siswa terhadap mata pelajaran ini., (2) sifat dari mata pelajaran baca, tulis dan hitung lebih bersifat tegas dan pasti sementara mata pelajaran IPS tidaklah demikian, (3) banyak bahan pelajarannya telah diketahui oleh para siswa di luar buku pelajaran.

Sementara itu alat tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa terhadap mata-mata pelajaran yang diajarkan sering kali hanya mengukur kemampuan pengetahuan siswa. Demikian pula mata pelajaran IPS alat tes yang digunakan hanya melulu menekankan kepada kemampuan siswa sehingga pelaksanaan kegiatan belajar mengajar IPS di Kelas VI MIN Parandakan yang dilakukan oleh guru berusaha untuk membekali siswa-siswanya dengan bekal pengetahuan yang berupaya untuk bisa menjawab soal tes.

Dengan permasalahan yang digambarkan di atas, salah satu metode belajar mengajar yang dianggap dapat melibatkan siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar IPS di antaranya adalah metode belajar secara berkelompok. Sebab dengan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar IPS akan dirasakan berkesan dan bermakna sekaligus dapat mendorong siswa belajar lebih lanjut, melalui belajar secara berkelompok siswa dapat belajar untuk lebih kreatif dalam memecahkan masalah secara bergotong royong bahu membahu dalam mencapai tujuan.

Kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan metode belajar secara berkelompok dipandang sebagai pengalaman belajar yang mengarahkan siswa kepada prestasi siswa yang tinggi. Lingkungan belajar dengan interaksi yang multi proses akan sangat potensial untuk dapat membimbing siswa dalam

pengembangannya. Namun demikian, dalam situasi pembelajaran bentuk apapun, pengembangan kemampuan siswa akan bisa berkembang apabila guru meningkatkan kemampuannya dalam mengelola kelas. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru harus menjadi mediator dan fasilitator yang baik sehingga proses pembelajaran yang sudah dirancang akan terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, dalam belajar secara berkelompok siswa diarahkan agar mengembangkan sikap-sikap untuk pencapaian akademik yang tinggi, pemahaman yang mendalam terhadap materi yang dipelajari, bahwa belajar itu menyenangkan. pengembangan keterampilan kepemimpinan, mendorong sikap-sikap yang positif. mendorong kepercayaan diri, pengembangan rasa memiliki, dan mendorong saling menghargai satu sama lain.

Dalam Penelitian tindakan kelas ini akan dicoba diterapkan metode belajar pemberian tugas dalam kegiatan belajar mengajar IPS di Kelas VI MIN Parandakan tindakan-tindakan pembelajaran yang terlebih dahulu dirancang sebelum melakukan tindakan tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan situasi di atas, kondisi yang ada saat ini adalah:

1. Siswa mengalami kesulitan belajar yang disebabkan oleh metode yang disampaikan guru.
2. Kesulitan belajar siswa nampak pada menurunnya motivasi belajarnya.
3. Kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran materi IPS globalisasi.
4. Rendahnya hasil belajar siswa untuk mata pelajaran IPS.
5. Belum ditemukannya strategi pembelajaran yang tepat.

C. Rumusan Masalah

Masalah penelitian yang menjadi fokus penelitian tindakan kelas ini adalah penerapan metode kerja kelompok dalam melibatkan siswa dengan kegiatan belajar mengajar IPS di Kelas VI MIN Parandakan membantu melakukan kegiatan, rumusan masalahnya diperinci menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah metode pemberian tugas dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS materi globalisasi di Kelas VI MIN Parandakan?
2. Apakah metode belajar secara berkelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS materi globalisasi opdi Kelas VI MIN Parandakan?

D. Cara Pemecahan Masalah

Cara Pemecahan masalah yang akan digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah belajar kelompok. Dengan metode pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi pelajaran globalisasi dikelas VI MIN Parandakan.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam PTK ini adalah sebagai berikut: “Dengan diterapkannya metode Pemberian Tugas dapat meningkatkan hasil belajar Siswa Kelas VI globalisasi di MIN Parandakan”

F. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang metoda belajar secara berkelompok dalam upaya untuk melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar IPS yang diusahakan dan diciptakan guru. Secara lebih khusus penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui dan memperoleh gambaran tentang keterampilan-keterampilan apa saja yang dikembangkan ketika siswa menjawab pertanyaan
2. Untuk mengetahui dan memperoleh gambaran tentang sejauh mana metode pemberian tugas dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di Kelas VI MIN Parandakan.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan dan memiliki manfaat dalam meningkatkan proses belajar mengajar mata pelajaran IPS antara lain sebagai berikut:

1. Menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengatasi permasalahan yang timbul dalam kegiatan belajar mengajar IPS di Sekolah Dasar yang diselenggarakan khususnya bagi guru.
2. Untuk memberikan pengetahuan kepada siswa bahwa belajar IPS itu tidak membosankan tetapi menyenangkan sehingga tumbuh minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS.
3. Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan masukan yang positif bagi sekolah sehingga sekolah dapat meningkatkan mutu lulusannya.

4. Dapat memberikan masukan dalam upaya untuk mengaktifkan pembinaan dan pengelolaan pembelajaran IPS dalam pelaksanaan pendidikan di Sekolah Dasar "Melalui metode Pemberian Tugas siswa difasilitasi dan didorong untuk belajar secara aktif dalam menambah wawasan dengan kegiatan belajar mengajar IPS".

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dirancang sebanyak 5 (lima) bab, dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran.

Bab I Pendahuluan. Dalam Bab ini diuraikan berkaitan dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara memecahkan masalah, Hipotesis Tindakan, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

Bab II Sebagai Landasan Teoritis berkaitan dengan pembelajaran khususnya metode pemberian tugas dan pembelajaran IPS khususnya tentang globalisasi. Belajar dan Hasil Belajar, Pengertian Metode Pemberian Tugas, Pembelajaran metode IPS melalui metode pembelajaran IPS, dan Pengertian Globalisasi.

Bab III Metode Penelitian. Dalam bab ini memuat setting penelitian, siklus PTK, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, indikator kinerja, teknik analisis, prosedur penelitian, dan jadwal penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, terdiri dari gambaran umum lokasi dan deskripsi penelitian, penyajian data, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, dan hasil penelitian.

Bab V Penutup didalamnya berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Belajar dan Hasil Belajar

1. Pengertian belajar dan hasil belajar

Belajar merupakan hal terpenting yang harus dilakukan manusia untuk menghadapi perubahan lingkungan yang senantiasa berubah setiap waktu, oleh karena itu hendaknya seseorang mempersiapkan dirinya untuk menghadapi kehidupan yang dinamis dan penuh persaingan dengan belajar dimana didalamnya termasuk belajar memahami diri sendiri, memahami perubahan, dan perkembangan globalisasi. Sehingga dengan belajar seseorang siap menghadapi perkembangan zaman yang begitu pesat. Belajar merupakan suatu proses perubahan sikap dan perilaku yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.³ Dari uraian yang mengacu pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha perubahan tingkah laku yang melibatkan jiwa dan raga sehingga menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, nilai dan sikap yang dilakukan oleh seorang individu melalui latihan dan pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan yang selanjutnya dinamakan hasil belajar.

³ Sla me to (2010:2)

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan mahasiswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Hasil belajar ialah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.⁴

2. Faktor yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran tidak dapat terlepas dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil siswa terdiri dari dua faktor yaitu faktor yang datangnya dari individu siswa (*internal factor*), dan faktor yang datang dari luar diri individu siswa (*eksternal factor*)⁵.

Keduanya dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1). Faktor internal anak, meliputi :
 - a). Faktor psikis (jasmani), Kondisi umum jasmani yang menandai dapat mempengaruhi semangat dan intensitas anak dalam mengikuti pelajaran.

⁴ Sudjana (2005:3)

⁵ Syah (2006:4)

- b). Faktor psikologis (kejiwaan). Faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas perolehan hasil belajar siswa antara lain : (1) intelegensi, (2) sikap, (3) bakat, (4) minat, dan (5) motivasi.
- 2). Faktor eksternal anak, meliputi :
- a). Faktor lingkungan social, seperti para guru, sifat para guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas.⁶
- b). Faktor lingkungan non-sosial, seperti sarana dan prasarana sekolah/belajar, letaknya rumah tempat tinggal keluarga, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan anak.⁷
- c). Faktor pendekatan belajar, yaitu cara guru mengajar guru, maupun metode, model dan media pembelajaran yang digunakan.

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa disebut sebagai hambatan/kesulitan belajar akibat kondisi keluarga yang kurang kondusif. Terkait dengan hal ini, 7 hambatan-hambatan yang dihadapi siswa akibat kondisi lingkungan keluarga⁸, yaitu :

- 1). Anak kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang orang tua.
- 2). Figur orang tua yang tidak mampu memberikan keteladanan kepada anak.

⁶ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hal 64.

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, 2007, (Bandung: Rosda),

⁸ Ihsan (2005:19)

- 3). kasih sayang orang tua yang berlebihan sehingga cenderung untuk memanjakan anak.
- 4). Sosial ekonomi keluarga yang kurang atau sebaliknya yang tidak bisa menunjang belajar.
- 5) Orang tua yang tidak bisa memberikan rasa aman kepada anak, atau tuntutan orang tua yang terlalu tinggi.
- 6) Orang tua yang tidak bisa memberikan kepercayaan kepada anak, dan
- 7) Orang tua yang tidak bisa membangkitkan inisiatif dan kreatifitas kepada anak.

B. Pengertian Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah pemberian tugas dari guru kepada anak-anak untuk diselesaikan dan dipertanggung jawabkan. Siswa dapat menyelesaikan di sekolah, di perpustakaan, di laboratorium, di rumah atau di tempat-tempat lain yang kiranya dapat menunjang terselesaikannya tugas yang dibebankan kepadanya.

Kelebihan metode pemberia tugas :

- a. Pengetahuan yang anak didik peroleh dari hasil belajar sendiri akan dapat di ingat lebih lama.
- b. Anak didik berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri.

Kelemahan metode pemberian tugas sebagai berikut :

- a. Terkadang anak didik melakukan penipuan dimana anak didik hanya meniru hasil pekerjaan temannya tanpa mau bersusah payah mengerjakan sendiri.
- b. Terkadang tugas dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawasan.
- c. Sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individual.

1. Pembelajaran IPS melalui metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas adalah merupakan suatu metode mengajar yang diterapkan dalam proses belajar mengajar. Biasanya guru itu memberikan tugas sebagai pekerjaan rumah. Akan tetapi sebenarnya ada perbedaan antara pekerjaan rumah dan pemberian tugas seperti halnya yang dikemukakan sebagai berikut:

“Pembelajaran dengan menerapkan dari buku dirumah, dua hari lagi memberikan pertanyaan dikelas, tetapi dalam pemberian tugas guru menyuruh membaca. Juga menambah tugas (1) cari buku lain untuk membedakan, (2) Pelajari keadaan orangnya”⁹

Teknik pemberian tugas memiliki tujuan agar siswa menghasilkan hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu menjadi lebih terintegrasi.

Dengan pengertian lain tugas ini jauh lebih luas dari pekerjaan rumah karena metode pemberian tugas diberikan dari guru kepada siswa untuk diselesaikan dan dipertanggungjawabkan. Siswa dapat menyelesaikan disekolah,

⁹Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, 1996 : 75

atau dirumah atau ditempat lain yang kiranya dapat menunjang penyelesaian tugas tersebut, baik secara individu atau kelompok. Tujuannya untuk melatih atau menunjang terhadap mater yang diberikan dalam kegiatan intra kurikuler, juga melatih tanggung jawab yang diberikan. Lingkup kegiatannya adalah tugas guru bidang studi diluar jam pelajaran tatap muka. Tugas ditetapkan batas waktunya, dikumpulkan, diperiksa, dinilai, dan dibahas tentang hasilnya.

Kelebihan metode pemberian tugas sebagai berikut :

- a. Pengetahuan anak didik diperoleh dari hasil belajar sendiri akan dapat diingat lebih lama.
- b. Anak didik berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri.

Kelemahan metode pemberian tugas :

- a. Terkadang anak didik melakukan penipuan dimana anak didik hanya meniru hasil pekerjaan temannya tanpa mau bersusah payah mengerjakan sendiri.
- b. Terkadang tugas dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawasan.
- c. Sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individual.

2. Evaluasi pembelajaran IPS melalui metode pemberian tugas

Evaluasi atau penialian adalah suatu proses yang sistematis untuk dapat mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai dan efisiensi suatu program yang dijalankan .

Program yang berkelanjutan dan berulang-ulang dalam pelaksanaanya jelas membutuhkan adanya evaluasi untuk mengetahui efisien atau tidaknya suatu

program tersebut. Dengan adanya evaluasi akan dapat diketahui apakah tujuan telah tercapai atau belum. Apabila tujuan telah tercapai dengan baik dengan waktu, daya dan dana yang sesuai dengan program yang telah dirancang, maka dapat dikatakan program tersebut telah berhasil.

Dalam kegiatan belajar mengajar yang melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan belajar mengajar tersebut adalah guru. Evaluasi diperlukan oleh guru untuk dapat memperbaiki atau menyempurnakan kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan karena guru selalu berinteraksi dengan siswa sehingga guru yang paling mengetahui dan menghayati permasalahan yang dihadapi siswa-siswanya untuk dicarikan upaya menanganinya.

Prestasi belajar siswa sebagai basil dari kegiatan belajar mengajar dapat diukur melalui alat ukur yang disebut tes. Tes adalah himpunan pertanyaan yang harus dijawab oleh orang yang dites (siswa). Dalam tes, tingkat kemampuan siswa dalam hal menguasai bahan pelajaran yang telah diajarkan guru diukur tingkat keberhasilannya.

Dalam rangka mendapatkan hasil penelitian yang optimal dan akurat, kegiatan evaluasi hendaknya didasarkan pada prinsip integral, prinsip berkesinambungan, dan prinsip obyektif. Dengan demikian evaluasi akan menjadi utuh dan menyeluruh menyangkut perilaku, sikap, dan kreativitas siswa secara berencana, terus-menerus dan bertahap untuk dapat memperoleh gambaran perkembangan tingkah laku siswa sebagai basil dari kegiatan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Agar obyektif maka haruslah digunakan alat ukur yang baik dan

dilaksanakan secara obyektif sehingga dapat menggambarkan dengan tepat kemampuan yang diukur.

Evaluasi di Sekolah Dasar didasarkan pada interaksi antara dua pendekatan yaitu pendekatan yang berorientasi pada proses dan yang berorientasi pada produk. Oleh karena itu, evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran IPS juga berupa evaluasi proses dan produk. Bentuk produk dalam hal ini adalah laporan hasil pemberian tugas pada tiap siswa.

C. Pengertian Globalisasi

Globalisasi berasal dari kata Global. Menurut kamus besar bahasa Indonesia global mempunyai dua makna: Secara umum dan keseluruhan; secara bulat; secara garis besar.¹⁰ Bersangkut paut, mengenai, meliputi seluruh dunia¹¹.

Globalisasi adalah proses masuknya ke ruang lingkup dunia. Ada banyak sekali definisi mengenai globalisasi, tetapi definisi yang satu sama lain saling menguatkan dalam arti tidak terlalu jauh makna satu dengan yang lain. Diantara definisi globalisasi sebagai berikut:

Globalisasi adalah suatu proses menempatkan masyarakat dunia dapat menjangkau satu dengan yang lain atau saling menghubungkan dalam semua aspek kehidupan baik dalam bidang ekonomi, politik, budaya, teknologi maupun lingkungan.¹²

¹⁰ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

¹¹ *Ibid*

¹² Sanusi Fattah, Alex Muryadi, Suhardi, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h.138.

Globalisasi menurut Martin Albrow adalah “menyangkut seluruh proses dimana penduduk dunia terinkorporasi ke dalam masyarakat dunia yang tunggal, masyarakat global. Dengan kata lain globalisasi adalah bagian masyarakat dunia secara keseluruhan”.¹³

Rosabet Moss Kanter, 1995 mengatakan bahwa “globalisasi adalah dimana dunia menjadi pusat perbelanjaan global yang dalam gagasan dan produksinya, tersedia disetiap tempat pada saat yang sama”.¹⁴

Globalisasi dilihat secara dhahirnya sangat menyenangkan, tetapi tersembunyi di dalamnya kesengsaraan.

Istilah globalisasi telah menjadi konsep yang sering digunakan untuk menggambarkan keadaan dunia pada masa kini. Dewasa ini dunia berubah dengan sangat cepat sehingga menimbulkan dampak yang sangat kompleks. Globalisasi telah memunculkan saling ketergantungan hampir diseluruh bidang kehidupan dalam hubungan antar negara. Perubahan-perubahan yang sangat cepat inilah yang kemudian disebut globalisasi.

Meskipun globalisasi telah menjadi istilah yang populer, akan tetapi sampai saat ini, belum ada pengertian yang baku dari istilah tersebut. Namun demikian, secara umum konsep globalisasi merujuk pada suatu keadaan dimana batas-batas negara tidak lagi menjadi masalah atau penghalang untuk saling berhubungan. Dengan kata lain, globalisasi adalah suatu proses yang menempatkan masyarakat dunia dapat menjangkau satu dengan yang lain atau

¹³ Martin Albrow, *Globalisasi*, Jakarta: PT Jayakarta Agung Offset

¹⁴ Rosabet Moss Kanter, <http://id. Globalisasi.org/Wiki/ Pengaruh Dunia/1995>

saling terhubung dalam semua aspek kehidupan baik dalam bidang ekonomi, politik, budaya, teknologi, maupun lingkungan. Dari pengertian tersebut, maka globalisasi boleh dikatakan bahwa masyarakat dunia hidup dalam suatu zaman dimana sebagian besar kehidupan mereka sangat ditentukan oleh proses-proses yang bersifat dunia.

Dengan adanya globalisasi, dunia begitu luas dan jarak antar negara yang jauh tidak lagi menjadi penghalang untuk saling berhubungan. Kita menjadi warga dunia yang saling bergantung kepada warga dunia lainnya. Banyaknya barang-barang merk luar negeri di Indonesia merupakan akibat dari adanya globalisasi. Proses globalisasi yang terjadi tidak lepas dari peran kemajuan IPTEK. Kemajuan IPTEK yang berpengaruh pada proses terjadinya globalisasi adalah kemajuan teknologi komunikasi dan transportasi.

Kemajuan teknologi komunikasi dapat terlihat dari beragamnya alat komunikasi tersebut memudahkan seseorang untuk saling berhubungan dan bertukar informasi. Berbagai informasi yang terjadi di belahan dunia manapun dapat dengan mudah diketahui. Demikian juga kemajuan teknologi transportasi. Beragam bentuk kendaraan baik kendaraan darat, laut, maupun udara memudahkan manusia dalam melakukan perjalanan. Jarak yang sangat jauh pun dapat ditempuh dalam waktu yang relatif singkat. Hal tersebut menyebabkan hal-hal baru yang ada di suatu daerah dapat dengan mudah cepat dibawa dan disebarkan ke daerah lain. Seperti itulah kurang lebihnya proses globalisasi terjadi dalam kehidupan masyarakat.

1. Krisis dan permasalahan globalisasi

Globalisasi sangat berpengaruh terhadap negara berkembang yaitu dengan menjadikannya bergantung pada alat-alat pertahanan, ekonomi kepada negara maju. Hal ini mengakibatkan mereka sulit untuk berkembang dan tetap dalam keterbelakangan karena hanya menjadi konsumen.

Globalisasi yang menawarkan alat-alat produksi yang besar dan maju, menjadikan tingkat produksi meningkat. Hal ini menyebabkan kerusakan lingkungan hidup dan pencemaran lingkungan.

2. Sisi positif dan negatif globalisasi.

Diantara dampak negatif globalisasi antara lain:

1. Penguasaan negara maju atas negara berkembang, yaitu dengan menjadikan negara berkembang senantiasa bergantung pada negara maju.
2. *Malaise Kebudayaan: individualisasi*. Atau *kebangkrutan budaya*, hilangnya kepribadian dan jati diri suatu bangsa.
3. menghancurkan nilai-nilai sosial masyarakat dan agama suatu bangsa serta menyebarkan perang saudara.
4. Orientasi hidup hanya pada nilai ekonomi mejadikan bergesernya nilai-nilai kemanusiaan, keharmonisan hidup dengan lingkungan dan kehangatan persahabatan, menghancurkan ikatan keluarga dan berusaha untuk menghancurkan masyarakat.
5. Menghancurkan anak-anak (generasi) kecil dengan game-game atau lainnya.

6. Globalisasi sama halnya dengan imperialisme baru dan mendorong perusahaan-perusahaan multinasional dan transnasional untuk memindahkan pabrik mereka ke negara lain dengan upah buruh murah dan tidak memperhatikan hukum lingkungan. Dengan demikian mereka berkeyakinan bahwa negara-negara maju tidak seorangpun menjadi pemenang. Pada akhirnya, kebebasan yang ditawarkan oleh globalisasi mengakibatkan ketidaknyamanan ditempat kerja. Para buruh merasa khawatir karena takut diberhentikan, melihat perusahaan-perusahaan dengan mudahnya untuk memindahkan produksi ke negara yang ekonominya perubahannya sangat murah.

Globalisasi zaman ini bukanlah hal yang penuh dengan sisi negatif, tetapi ia juga memiliki sisi yang positif. Ia ibarat dua mata pisau. Tergantung bagaimana kita bersikap. Bahkan globalisasi ini menjadi bukti kebenaran sabda Rosulullah saw 14 abad silam ketika Rosulullah SAW bersabda:

عن أنس بن مالك، قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: «لا تقوم الساعة حتى يتقارب الزمان، فتكون السنة كالشهر، والشهر كالجمعة، وتكون الجمعة كالיום، ويكون اليوم كالساعة، وتكون الساعة كالضربة بالنار» : هذا حديث غريب من هذا الوجه، وسعد بن سعيد هو: أخو

يحيى بن سعيد الأنصاري، [حكم الألباني] : صحيح

Hadis ini dikuatkan dengan firman Allah SWT:

فَلَمَّا نَسُوا مَا ذُكِّرُوا بِهِ فَتَحْنَا عَلَيْهِمْ أَبْوَابَ كُلِّ شَيْءٍ حَتَّى إِذَا فَرِحُوا بِمَا أُوتُوا أَخَذْنَاهُمْ بَغْتَةً فَإِذَا هُمْ

مُبْلِسُونَ (44) فَطُوعَ دَابِرِ الْقَوْمِ الَّذِينَ ظَلَمُوا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (الأنعام : 44-45)

Ayat dan hadis diatas mengisyaratkan bahwa akan datangnya zaman yang sangat cepat dan keterbukaan dalam segala bidang atau yang kita sebut sekarang dengan globalisasi.

Adapun sisi positif dari globalisasi adalah :

1. Globalisasi memberikan kemudahan dan perkembangan kehidupan, sebagaimana berpengaruh dalam gerak sejarah dan menciptakan kondisi untuk saling kerjasama dalam segala bidang.
2. Adanya tukar komunikasi antar bangsa satu dengan lainnya, sehingga memberikan wawasan baru.
3. Menghilangkan jarak antar negara, sehingga memudahkan manusia berkomunikasi dan berinteraksi dengan yang lain di belahan dunia.
4. Menghilangkan pemisah ekonomi dengan adanya demokrasi sosial masyarakat.
5. Memberikan kesempatan bagi orang yang memiliki bakat dan kemampuan untuk bekerja dan memanfaatkan globalisasi.
6. Membuka ruang untuk memilih pengetahuan yang sesuai dengan masing-masing individu.

7. Perkembangan teknologi memudahkan dan membantu untuk industrialisasi, termasuk untuk komunikasi, pendidikan, kesehatan, lingkungan hidup, kebersihan, penerangan, bahkan pertahanan dan keamanan.
8. Terjadi migrasi yang tinggi baik dari satu daerah ke daerah lain dalam satu negara maupun dari negara satu ke negara yang lain.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada awal semester genap 2013/2014 yaitu mulai Januari sampai dengan Juni 2014. Mulai dari pembuatan proposal sampai ujian munaqasah

2. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dirancang pada semester genap dilaksanakan di Kelas VIMIN Parandakan Kecamatan Lokpaikat Kabupaten Tapin dalam materi pelajaran globalisasi.

B. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini nantinya akan dilaksanakan sebanyak 2 (dua) siklus, dengan cara mengikuti skenario tindakan. Dalam perjalanannya apabila terdapat kelemahan atau masih belum memenuhi nilai indikator kinerja, akan diperbaiki sesuai ketentuan yang ada dilapangan.

Adapun tahap penelitian tindakan kelas ini, untuk tiap siklusnya meliputi kegiatan :

1. Perencanaan (*Planning*)

Peneliti melakukan analisis untuk mengetahui kompetensi dasar (KD) yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan metode Kerja Kelompok.

- a. Membuat rencana pembelajaran (RPP) dalam materi pelajaran globalisasi metode pemberian tugas.
- b. Membuat lembar kerja siswa (LKS) dengan materi globalisasi.
- c. Menyiapkan evaluasi untuk menilai hasil belajar siswa.
- d. Lembar Pengamatan (*observasi*)
 - 1) Lembar pengamatan terhadap PBM yang dilakukan oleh guru.
 - 2) Lembar pengamatan berkenaan aktivitas siswa dalam PBM.
- e. Lembar atau peralatan persiapan lainnya.

2. Pelaksanaan (*Acting*)

Tahap pelaksanaan dalam pembelajaran metode pemberian tugas pada materi globalisasi meliputi:

- a. Tahap mengajar
 - 1) Guru memberikan kegiatan pembukaan
 - 2) Guru mengajarkan materi pelajaran secara garis besarnya saja
- b. Tahap belajar pemberian tugas
 - 1) Lembar Kerja Siswa.
 - 2) Lembar Pengamatan/ Observasi.
 - 3) Lembar Evaluasi.

3. Pengamatan (observasi)

Dilakukan teman sejawat/observer, dengan menggunakan observasi (PBM dan aktivitas siswa) yang telah disiapkan. Observasi dilakukan terhadap:

- a. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru
- b. Kegiatan siswa dalam pembelajaran melalui pemberian tugas, dan menyelesaikan soal.

4. Releksi (*Reflection*)

Refleksi terhadap seluruh kegiatan yang dilakukan dalam siklus yang telah berlangsung. Kegiatan menganalisis terhadap hasil yang dicapai, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan observasi hingga tahap evaluasi sebagai bahan masukan untuk penyempurnaan kegiatan tindakan kelas pada siklus berikutnya.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIMIN Parandaakan pada semester II Tahun Pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 10 orang terbagi pada 2 orang perempuan dan 8 orang laki-laki.

2. Objek Penelitian

Sedangkan Objek penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran IPS dalam materi pelajaran globalisasi dengan metode pemberian tugas pada siswa kelas VIMIN Parandaakan.

- a. Siswa, yaitu mengamati aktivitas belajar siswa menyelesaikan materi pembelajaran globalisasi melalui pembelajaran pemberian tugas secara individual.
- b. Guru, yaitu pengamatan melalui guru observer terhadap langkah-langkah proses pembelajaran selama 2x35 menit, meliputi apersepsi, interaksi belajar mengajar, dan evaluasi hasil belajar.
- c. Hasil belajar, yaitu pengukuran hasil belajar siswa setelah melaporkan hasil penyelesaian tugas melalui tes tertulis.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif.

a. Data Kualitatif

- 1) Berupa hasil pengamatan (observasi) terhadap aktifitas belajar siswa dalam menyelesaikan tugas pemberian tugas pada materi globalisasi.
- 2) Begitu juga data berkenaan aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPS selama 2 x 35 menit terhadap tahapan-tahapan mengajar.

2. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini yakni: siswa, guru, dan teman sejawat serta kolaborator (perangkat sekolah)

- a. Guru mata pelajaran IPS berkaitan data aktivitas pembelajaran materi globalisasi.

- b. Siswa Kelas VI semester II tahun pelajaran 2013/2014 MIN Parandakan berkaitan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, wawancara dan diskusi.

a. Tes

Digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa, dengan menggunakan butir soal/instrumen soal yang berkaitan dengan IPS materi globalisasi untuk mengukur hasil belajar siswa. Tes ini dilakukan pada tiap pertemuan /siklus.

b. Observasi

Dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang partisipasi siswa dalam PBM (proses belajar mengajar), alat yang digunakan adalah lembar observasi untuk mengukur tingkat partisipasi siswa dalam belajar pemberian tugas dalam materi pelajaran globalisasi.

c. Wawancara

Untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran melalui metode pemberian tugas dalam materi pelajaran globalisasi, dengan cara menggunakan panduan wawancara untuk mengetahui pendapat atau sikap dan teman sejawat tentang pembelajaran dalam materi pelajaran globalisasi melalui metode pemberian tugas.

d. Diskusi antara guru, teman sejawat dan kolaborator

Diskusi dilakukan sebagai bahan refleksi terhadap data hasil siklus penelitian tindakan kelas melalui lembar observer globalisasi.

F. Indikator Kinerja

Dalam PTK ini yang akan dilihat indikator kerja selain siswa dan guru, karena guru sebagai fasilitator yang sangat berpengaruh terhadap kinerja siswa, tes akhir pada siswa, dilaksanakan setiap akhir dengan nilai 70,00. Sesuai dengan standar ketuntasan KTSP, maka dianggap berhasil. Karena itu, kalau saja angka ketuntasan dicapai hanya dua siklus, maka tidak dilanjutkan kesiklus berikutnya.

G. Tehnik Analisis Data

Data hasil belajar diambil dari tes nilai akhir pada siswa, dilaksanakan setiap akhir siklus. Untuk mendapatkan nilai rata-rata dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Rata-rata} = \frac{X}{N}$$

Keterangan :

X = Nilai yang diperoleh siswa

N = Jumlah siswa

Hasil kinerja guru, aktivitas siswa dalam KBM ditafsirkan kedalam kalimat kualitatif yakni :

- 76%-100% = Baik
- 56%-75% = Sedang
- 40%-55% = Kurang

Selanjutnya data yang sudah diannalisis (dalam satu siklus) dibandingkan lagi dengan data yang ada pada tiap siklus (dianalisis), untuk dicari adanya kecendrungan/trend peningkatan.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas dalam permasalahan ini dari dirancang terdiri dari 2 (dua) siklus. Tiap siklus dilaksanakan dalam 2 (dua) kali pertemuan. Langkah-langkah yang ditempuh dalam kegiatan penelitian tindakan kelas ini dalam tiap siklus terdiri:

1. siklus 1 (pertama) dengan 2 (dua) kali pertemuan, meliputi kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

a. pertemuan 1 (2 x 35 menit)

- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- Pembagian kelompok, tiap kelompok terdiri dari 3 dan 4 orang anak
- Proses belajar mengajar dilaksanakan dengan menggunakan metode kerja kelompok
- Pelaksanaan proses belajar mengajar menggunakan LKS berisi materi tentang globalisasi
- Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran

- Menganalisis hasil evaluasi

b. pertemuan II (2 x 35 menit)

- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- Pembagian kelompok, tiga kelompok terdiri dari 3 dan 4 orang anak
- Proses belajar mengajar dilaksanakan dengan menggunakan metode kerja kelompok
- Pelaksanaan proses belajar mengajar menggunakan LKS berisi materi tentang globalisasi
- Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran
- Menganalisis hasil evaluasi

2. Siklus II (kedua) dengan 2 (dua) kali pertemuan, meliputi kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

a. pertemuan I (2 x 35 menit)

- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- Pembagian kelompok, tiap kelompok terdiri dari 3 dan 4 orang anak
- Proses belajar mengajar dilaksanakan dengan menggunakan metode kerja kelompok
- Pelaksanaan proses belajar mengajar menggunakan LKS berisi materi tentang globalisasi
- Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran
- Menganalisis hasil evaluasi

b. pertemuan II (2 x 35 menit)

- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
 - Pembagian kelompok, tiap kelompok terdiri dari 3 dan 4 orang anak
 - Proses belajar mengajar dilaksanakan dengan menggunakan metode kerja kelompok
 - Pelaksanaan proses belajar mengajar menggunakan LKS berisi materi tentang globalisasi
 - Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran
 - Menganalisis hasil evaluasi
3. Siklus ketiga akan dilakukan, kalau saja pada siklus kedua tidak tercapai hasil belajar sesuai indikator kinerja yang telah ditentukan dengan proses sebagaimana siklus kedua dengan beberapa perbaikan sesuai hasil diskusi pada refleksi kedua.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Madrasah

1. Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Negeri Parandakan
 - a. NPSn : 30301576
 - b. NSM : 111.163.050.008
 - c. Tahun berdiri : 1961
 - d. No. Sk. Operasional : W.0/6/PP.03.2/24/1994
2. Alamat Madrasah
 - a. Jalan : Brigjend H. Hasan Basry Km. 11
 - b. Desa : Parandakan
 - c. Kecamatan : Lokpaikat
 - d. Kabupaten : Tapin
 - e. Propensi : Kalimantan Selatan
 - f. Kode Pos : 71112
 - g. E - mail : min.parandakan@gmail.com
3. Status Madrasah : Negeri
 - a. Tahun Penegrian : 2003
 - b. No.Sk. Penegrian : 558 tahun 2003
4. Status Akreditasi : B
5. Tahun Akreditasi : 2009
6. Waktu Penyelenggaraan : Pagi
7. Kategori Sekolah : Standar Pelayanan Minimal (SPM)
8. Kurikulum Yang Digunakan : KTSP

2. Sejarah Berdirinya MIN Parandakan

A. Latar Belakang

Yang melatarbelakangi berdirinya sekolah madrasah didesa parandakan adalah karena keadaan masyarakat yang pada waktu itu menginginkan kemajuan generasi muda mereka dalam bidang ilmu pendidikan agama.

B. Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah didesa Parandakan

Dengan adanya keinginan masyarakat untuk mendirikan sekolah yang berbasis agama, maka pada tahun enam puluhan dibentuklah panitia madrasah untuk membangun sekolah yang diinginkan oleh masyarakat didesa Parandakan dengan susunan panitia sebagai berikut :

Ketua : H. Ahdari (Alm.)

Wakil Ketua : H. Tabri (Alm.)

Sekretaris : Fuadi Hamni (Alm)

Bendahara : Thahar (Alm.)

Anggota : H. Ansar dan seluruh masyarakat

Dengan adanya panitia madrasah yang diprakarsai oleh enam orang tersebut maka pada tanggal 31 September 1961 berdirilah sebuah sekolah yang pada waktu itu diberi nama Madrasah Ibtidaiyah S wasta Guppi Mifahul Jannah.

Pada awalnya MIS Guppi Miftahul Jannah hanya mempunyai satu ruang belajar, dan untuk mendapatkan siswanya pun dilakukan dengan cara guru yang

mencari siswa, dan pada waktu itu didapatkanlah enam orang siswa yang mau belajar disekolah tersebut.

Adapun guru yang mengajar disekolah madrasah pada waktu itu adalah H. Ahdari (alm) dan H. Sakarani (alm) namun berkat kegigihan guru-guru tersebut dan didukung oleh para pendiri yang berkeinginan untuk memajukan pendidikan didesa Parandakan, maka dari tahun ketahun MIS Miftahul Jannah yang mereka dirikan mengalami kemajuan. Yang mulanya hanya mempunyai satu ruang belajar namun dari tahun ketahun mengalami kemajuan sehingga bisa mempunyai enam ruang belajar, dan siswanya pun dari tahun ketahun semakin bertambah.

Dengan bertambahnya ruang belajar dan siswa MI miftahul Jannah tersebut, maka bertambah pulalah tenaga pengajar yang diperlukan. Adapun tenaga-tenaga pengajar pada waktu itu adalah : Mahsuni Nani, Yakub, Muhtadi, Yuserah, Huriah dan Hj. Rusnah dan lain-lain. Dan sebagian mereka rata-rata pernah menjabat sebagai Kepala Madrasah, yang kurun waktu satu sampai dua tahun dan yang paling lama menjabat sebagai Kepala Sekolah Hj. Rusnah, beliau menjabat sebagai Kepala Madrasah sampai tahun pelajaran 2008/2009.

Pada tahun 1978 MI Guppi Miftahul Jannah mendapatkan Piagam Madrasah Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Kalimantan Selatan dengan Nomor: L.0/3/152/Via/78 untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dan diperbolehkan untuk mengikuti ujian persamaan negeri. Dan kemudian pada tanggal 01 Juli 1999 MI Guppi Miftahul Jannah diakui sebagai

Madrasah Ibtidaiyah Swasta oleh Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Tapin dengan Jenjang Akreditasi.

Pada tahun 2001 untuk kemajuan madrasah yang lebih baik maka diusulkanlah penergian MI Guppi Miftahul Jannah oleh Panitia Madrasah yang diketuai oleh H.A Rusydi B, serta Kepala Madrasah yang pada waktu itu dijabat oleh Hj. Rusnah, M.A. Ma.

Dengan keadaan madrasah yang setiap tahunnya mengalami kemajuan, baik dari segi mutu pendidikan dan tenaga pengajar yang semakin baik serta siswa yang tiap tahunnya semakin bertambah. Dan didukung oleh perjuangan para orang-orang yang peduli akan kemajuan pendidikan, maka pada bulan Desember 2003 disetujui Madrasah Ibtidaiyah Swasta Guppi Miftahul Jannah menjadi madrasah negeri dengan nama Madrasah Ibtidaiyah negeri Parandakan.

3. Letak Geografis

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Parandakan merupakan sekolah tingkat dasar dibawah naungan Kementerian Agama yang beralamatkan di jalan Brigjend H. Hasan Basry Km.11 Desa Parandakan Kecamatan Lokpaikat Kabupaten Tapin. Adapun lokasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Parandakan terletak pada Geografis yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar yang terletak ditengah pemukiman penduduk. Madrasah ini dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Hal ini dapat dilihat dari tata letak ruang belajar yang agak jauh dari jalan raya sehingga kebisingan dari

kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang melintasi jalan raya dapat diminimalisir dan siswa tetap belajar dengan nyaman.

Adapun batas-batas dari Madrasah Ibtidiyah negeri Parandakan adalah :

- | | | |
|-----------------|---|------------------------------------|
| sebelah utara | : | berbatasan dengan jalan raya, |
| sebelah selatan | : | berbatasan dengan tanah muhtasar |
| sebelah timur | : | berbatasan dengan tanah karlasiah, |
| sebelah barat | : | berbatasan dengan tanah zakaria. |

4. Visi dan Misi Madrasah

A. Visi Madrasah.

Visi yang ingin dicapai oleh MIN Parandakan adalah “Unggul dalam Prestasi berdasarkan iman dan taqwa serta keterampilan”

B. Misi Madrasah.

- Meraih keunggulan kompetensi dan performasi dalam bbidang akademis
- Disiplin dalam kerja, mewujudkan warga sekolah yang beriman, berilmu, dan berbudi pekerti luhur.
- Membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya di masyarakat stock holder.

C. Tujuan Madrasah.

Tujuan Pendidikan MIN Parandakan

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
3. Agar semua warga Madrasah dapat menampakkan nuansa imtaq dalam kehidupan pribadi, disekolah, maupun di masyarakat.
4. Menerapkan manajemen partisipatif dan melibatkan seluruh warga sekolah.
5. Bekerjasama dengan masyarakat dalam membantu pemerintah untuk mensukseskan wajib belajar 9 tahun.

5. Struktur Organisasi

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Parandakan adalah sekolah dibawah naungan Kementerian Agama setingkat SD, yang berciri khas agama islam, tentunya mempunyai susunan kerja atau struktur organisasi yang bertanggung jawab pada tugasnya masing-masing demi kelancaran aktivitas belajar mengajar dan terselenggaranya pendidikan yang kondusif di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Parandakan.

6. Keadaan Madrasah (Sarana dan Prasarana) Tahun 2013/2014

a. Perlengkapan Mebel Madrasah

No.	Mebel Madrasah	Kondisi	Jumlah	Ket.
1	Meja Siswa	Baik	160	
2	Kursi Siswa	Baik	160	
3	Papan Tulis	Baik	6	
4	Lemari Kelas	Baik	6	
5	Meja Pengajar	Baik	6	
6	Kursi Pengajar	Baik	6	
7	Lemari Pengajar	Baik	6	
Jumlah			350	

b. Perlengkapan Kegiatan Administrasi

No.	Sarana Administrasi	Kondisi	Jumlah	Ket.
1	Mesin TIK	Rusak	1 buah	
2	Komputer	Rusak	3 buah	
3	Printer	Baik	2 buah	
4	Pengeras Suara	Baik	1 buah	
5	Canoscan Lide 100	Baik	1 buah	
6	Kursi dan Meja	Baik	6 buah	
Jumlah			14 buah	

c. Perlengkapan Kegiatan Olah Raga

No.	Sarana Olahraga	Kondisi	Jumlah	Ket.
1	Lap. badminton	Baik	1 buah	
2	Tenis Meja	Baik	2 buah	
3	Senam	Baik	4 buah	
Jumlah			7 buah	

7. Keadaan Guru Menurut Pendidikan dan Mata Pelajaran

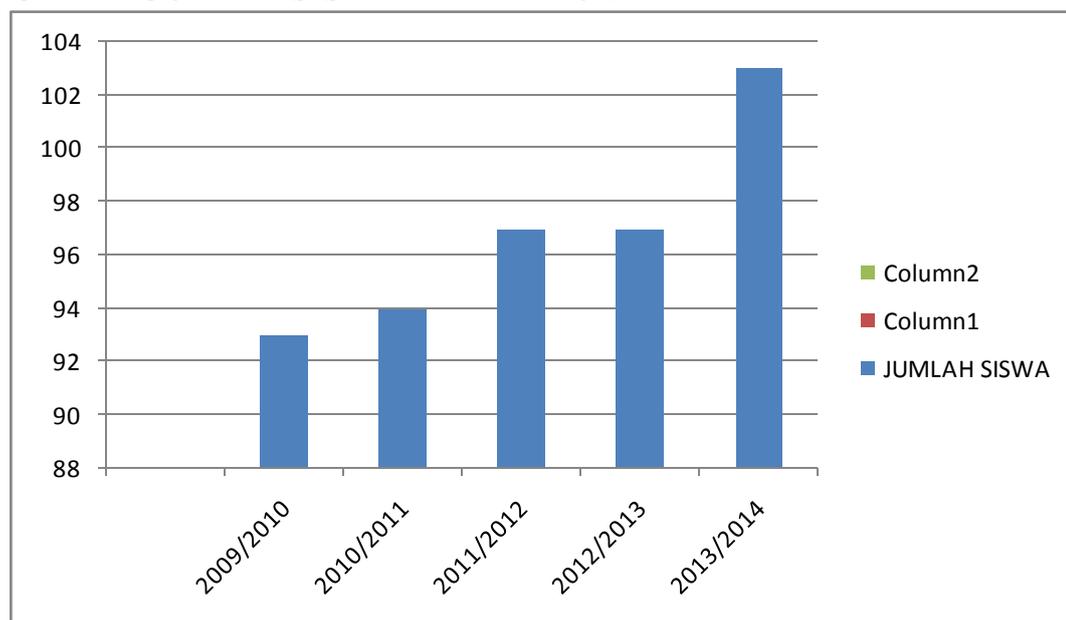
No.	Nama/NIP	Pendidikan	Jabatan	Mengajar Kelas
1.	Rahmawati,S.Ag. NIP.19771022 199903 2 001	S .1	Kepala Sekolah	IV
2.	Hj. Marliani, A.Ma. NIP. 19551108 198702 2 001	D.II	Guru Kelas	II
3.	Bainah, S.Pd.I NIP.19630402 198703 2 002	S.1	Guru Kelas	III
4.	Husnul Chatimah, S.Pd.I NIP.19750902 199803 200 2	S.1	Guru Kelas	VI
5.	Rosida, S.Pd.I NIP.150304279	S.1	Guru Mapel Matematika B. Arab	V-VI III-VI
6.	Iberahim, S.Pd.I NIP.19670810 200312 1 00 2	S.1	Guru Kelas	
7.	Suhrawardi, S.Pd. NIP.19690912 200201 1 001	S.1	Guru Mapel IPS,PKN, IPA, SBK, Penjaskes	I-III I, V, VI V-VI
8.	Ikrimah Laili, S.Pd.I NIP.19760114 200701 2019	S.1	Guru Kelas	IV
9.	Raudiyah, S.Pd.I NIP.19810327 2007102002	S.1	Guru Kelas	I
10.	Laila Fitriani, S.Pd.I GTT	S.1	Guru Mapel P.Diri, B. Inggris, SBK	I-III V-VI II
11.	Noor Isnaniyah, S.Pd.I GTT	S.1	Guru Mapel P.Diri, BTA	IV-VI II
12.	Andhika, S.Pd. Honoror	S.1	Guru Mapel Penjaskes	I-IV

Data Tahun 2013/2014

8. Jumlah Siswa Lima Tahun Terakhir

No.	TAHUN PELAJARAN	JUMLAH SISWA
1	2009/2010	93
2	2010/2011	94
3	2011/2012	97
4	2012/2013	97
5	2013/2014	103

GRAFIK JUMLAH SISWA LIMA TAHUN TERAKHIR



SISWA MENURUT TINGKAT, JENIS KELAMIN DAN UMUR

Umur	Jumlah Siswa Menurut Tingkat dan Jenis Kelamin												Jumlah	
	Tingkat I		Tingkat II		Tingkat III		Tingkat IV		Tingkat V		Tingkat VI			
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
(≤5Th)														
(6 Th)	6	6											6	6
(7Th)	4	5	6	5									10	10
(8Th)			1	2	3	6							4	8
(9Th)			1	-	4	2	9	2					14	4
(10Th)			1	-	2	-	4	4	2	10			9	14
(11Th)					1	-	1	-	2	2	7	2	11	4
(12Th)									1	-	1	-	2	-
(13Th)							1	-					1	-
(14Th)														
(15Th)														
(16Th)														
Jumlah	10	11	9	7	10	8	15	6	5	12	8	2	57	46

Data Tahun 2013/2014

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian diuraikan dalam tahapan-tahapan yang berubah siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan. Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan dalam dua siklus sebagaimana berikut ini.

1. Siklus Pertama (Siklus Pertemuan)

Siklus pertama terdiri dari empat tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi serta replanning, seperti berikut :

a. Perencanaan(*Planning*)

Tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VI pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Parandakan semester II tahun pelajaran 2013/2014. Permasalahan pokok dalam penelitian adalah tingkat pemahaman siswa belajar IPS pada pokok bahasan “Globalisasi“ paada tahun 2013/2014 yang mana tingkat pemahaman siswa masih rendah dimana dilihat nilai rata-rata siswa dibawah indikator kriteria ketuntasan minimal. Untuk itu direncanakan tindakan kelas dengan menerapkan metode pembelajaran resitasi melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk siklus I dan Siklus II dengan menerapkan metode pemberian tugas.
2. Menyusun dan menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk masing-masing rencana pengajaran yang digunakan pada siklus I, dan siklus II dibahas dan diselesaikan oleh masing-masing siswa.
3. Menyusun dan menyiapkan instrumen Observasi Belajar Siswa untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama menerapkan metode pemberian tugas dalam mata pelajaran IPS.

4. Menyusun dan menyiapkan Lembar Evaluasi (tes) untuk masing-masing rencana pengajaran yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur hasil belajar siswa dari setiap tindakan yang telah dilakukan
5. Menyusun dan menyiapkan daftar cek sebagai refleksi dari kegiatan belajar mengajar IPS untuk masing-masing tindakan yang digunakan pada setiap akhir pelaksanaan tindakan didasarkan atas pendapat dan pandangan siswa tentang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar IPS dengan menerapkan metode pemberian tugas.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan penelitian merupakan pelaksanaan dari perencanaan tindakan yang telah dirumuskan sebelumnya. Pada pelaksanaan tindakan ini memungkinkan guru untuk melakukan intervensi terhadap rencana yang telah dibuat.

Pelaksanaan tindakan penelitian ini menekankan pada penerapan metode pemberian tugas dalam upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Pelaksanaan tindakan penelitian dilakukan tanpa memberitahukan kepada siswa.

Siklus I

Pelaksanaan Siklus I merupakan aktualisasi dari rencana pengajaran yang telah dirumuskan dan disiapkan sebelumnya. Pelaksanaan pada siklus I ini mengambil materi ajar tentang " Globalisasi". Pada pelaksanaan siklus I langkah-langkah yang ditempuh disesuaikan dengan apa yang tercantum dalam rencana pengajaran yang telah dibuat sebelumnya.

Pelaksanaan Siklus I dengan menerapkan metode pemberian tugas untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di Kelas VI MIN Parandakan secara umum dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Siswa berdo'a dan memberi salam kepada guru, guru mengabsen siswa, dari 10 siswa, dan seluruh siswa hadir semua.
- Guru menyampaikan materi tentang Dampak globalisasi
- Guru memberikan LKS kepada siswa.
- Dalam menyelesaikan dan menjawab LKS, mereka betul-betul serius dalam menjawabnya.
- Guru mengumpulkan LKS dari setiap siswa. Kemudian membagikan lembar evaluasi (tes) kepada setiap siswa untuk mengukur sejauh mana siswa dapat memahami materi yang telah dipelajari.
- Setelah selesai mengerjakan lembar evaluasi (tes), guru mengumpulkannya, kemudian membagikan daftar cek kepada siswa untuk melihat persepsi siswa tentang kegiatan belajar mengajar yang telah mereka alami.

c. Observasi dan Evaluasi (*Observation dan Evaluation*)

- 1) Hasil Observasi aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar (PBM) selama siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Perolehan skor aktifitas siswa dalam PBM siklus I/Nilai tes formatif (Post Test) belajar siklus I

No.	NAMA	NILAI POST TEST	KET
1.	Ahmad Munzirin	70	
2.	Faisal Rizaldi	50	
3.	M. Aminudin	80	
4.	M. Khusnul Fajar	90	
5.	M. Maulana Akbar	50	
6.	M. Rafii Hamdi	95	
7.	M. Zahid	80	
8.	M. Zailani	95	
9.	Rabiatul Adawiyah	100	
10.	RR. Zabrina Anggraini	80	
Jumlah		790	
Rata-rata		79	

Pada tabel 4.1 diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai >70 sebanyak 80% dan siswa yang memperoleh nilai <70 sebanyak 20% nilai tertinggi 100 dan terendah 50. Nilai rata-rata pada post test ini 79.

Ini menunjukkan bahwa indikator kinerja yang ingin dicapai yakni 80% siswa mendapat nilai > 70 tercapai, karena hasil tes formatif pada siklus ini menunjukkan 8 orang siswa yang dapat mencapai nilai > 70 atau siswa memperoleh nilai dengan atau lebih dari 70 hanya 80%.

Tabel 4.2 Ketuntasan Belajar Siswa Klasikal Siklus I

Jenis Tes	Hasil Belajar		Jumlah Siswa	Ketuntasan %
	Jumlah tuntas	Jumlah tak tuntas		
Post Test	8 siswa	2 siswa	10 siswa	80%

Pada tabel 4.2 diketahui secara klasikal dari hasil post test Siklus I menunjukkan bahwa tercapai ketuntasan belajar secara klasikal yang diinginkan atau yang ditargetkan 80% dimana yang tuntas belajar jumlah siswanya 8 orang

dan yang tidak tuntas 2 orang. Jadi presentasi ketuntasan secara klasikal telah tercapai yaitu 80%.

2) Hasil Aktivitas Siswa

Berdasarkan pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Perolehan Skor Aktivitas Belajar Siswa dalam Siklus I

No.	Interpretasi	Jumlah Siswa	Presentasi	Keterangan
1.	Sangat aktif	4 siswa	40%	90-100
2.	Aktif	4 siswa	40%	70-89
3.	Cukup Aktif	2 siswa	20%	50-69
4.	Kurang Aktif	-	0%	30-49
5.	Sangat Tidak Aktif	-	0%	0-29

Dilihat dari tabel 4.3 diatas tingkat avitas siswa sudah menggemirakan karena dengan skenario pembelajaran yang dibuat mengkoordinasikan siswa aktif 40%, dalam mengikuti pembelajaran karena dari hasil observasi terdapat siswa yang sangat aktif 40% dan yang aktif 20% sehingga dengan indikator yang ingin dicapai dalam tindakan siklus ini adalah 40% siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sudah tercapai karena nilai yang dicapai 80%.

3) Hasil Observasi aktivitas guru dalam PBM Siklus I

No.	Indikator/Aspek yang dinilai	skor
I.	Pra Pembelajaran	
1.	Mempersiapkan siswa untuk belajar	4
2.	Melakukan kegiatan	4
II	Kegiatan inti pembelajaran	
A.	Penguasaan materi pembelajaran	
3.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	4
4.	Mengatkan materi dengan pengetahuan yang relevan	4
5.	Menyampaikan materi dengan jelas sesuai dengan karakteristik siswa	4
6.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	4

B.	Pendekatan / Strategi Pembelajaran	
7.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	3
8.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	3
9.	Menguasai Kelas	3
10.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat pemberian tugas	4
11.	Melaksanakan pembelajaran yang tumbuhnya kebiasaan positif	4
12.	Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu	3
C.	Indikator / Aspek yang dinilai	
13.	Menggunakan media secara efektif dan efisien	3
14.	Menghasilkan pesan yang menarik	3
15.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	3
D.	Pembelajaran yang memicu dan memelihara ketertiban	
16.	Menumbuhkan partisipasi siswa dalam pembelajaran	4
17.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	4
18.	Menumbuhkan antusiasme dan keceriaan dalam belajar	4
E.	Penilaian Proses Belajar	
19.	Memantau kemajuan belajar selama proses	2
20.	Melaksanakan penilaian akhir sesuai tujuan	2
F.	Penggunaan Bahasa	
21.	Menggunakan bahasa dan tulisan secara jelas	3
22.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	3
III.	Penutup	
23.	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	3
24.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberi remedial	4
Total Skor		88
Rata-rata		3,67
Persentase		73,4%

Berdasarkan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran IPS pada pokok bahasan “Dampak Globalisasi” pada siklus I ini oleh observer maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Pengelolaan waktu masih kurang efektif karena kegiatan melebihi waktu yang direncanakan baik pada saat mengerjakan tugas maupun pada saat siswa mempresentasikan hasil kerjanya, sehingga ada sebagian indikator yang tidak sempat terselesaikan bahasanya dan ada sebagian siswa yang tidak sempat

menyelesaikan hasil kerjanya. Kurangnya memantau kemajuan proses pembelajaran sehingga situasi kelas agak tidak terkontrol/ribut. Hal ini tergambar secara umum pada tabel 4. Ada beberapa poin tidak terlaksana dengan baik, skor rata-rata 79 siklus I, berarti klasifikasi atau tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran di kelas baik, tetapi belum lagi memuaskan karena ada tahapan yang belum dilaksanakan dengan baik. Temuan ini semoga menjadi rujukan pada pertemuan dan siklus yang akan datang sehingga insyaallah menjadi lebih baik lagi.

4) Respon siswa dalam pembelajaran IPS Siklus I

Respon siswa dalam pembelajaran IPS dengan metode pembelajaran pemberian tugas pada siklus I dapat diinterpretasikan pada tabel. 5 dibawah ini.

Tabel 4.5 Respon Siswa dalam Pembelajaran IPS Siklus I

No.	Interpretasi	Presentasi	Jumlah Siswa	Ket.
1.	Sangat setuju	50 %	5 siswa	
2.	Setuju	50%	5 siswa	
3.	Kurang Setuju	-	-	
4.	Tidak Setuju	-	-	
	Jumlah	100%	10 siswa	

Dilihat dari tabel di atas tingkat respon siswa sudah cukup mengembirakan walaupun dengan skenario pembelajaran yang dibuat mengkondisikan respon siswa 50% setuju mengikuti pembelajaran IPS materi “globalisasi” dengan metode pemberian tugas. Sehingga dari hasil observasi terdapat siswa yang sangat setuju 50% dan setuju 50%. Dengan indikator yang ingin dicapai dalam siklus ini 100% siswa setuju belum tercapai.

d. Refleksi dan perencanaan Ulang (*Reflecting dan Replanning*)

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya peningkatan pemahaman siswa MIN Parandakan pada materi 'Globalisasi' dengan menggunakan metode pemberian tugas, baik yang diperoleh melalui data kuantitatif (hasil belajar) dan data kualitatif (kinerja pembelajaran siswa dan guru) pada siklus I dalam pembelajaran menggunakan metode pemberian tugas mengalami peningkatan pada beberapa indikator.

Pada siklus I hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata 79 seperti tabel 1, walaupun ketuntasan belajar secara klasikal hanya diperoleh 80% tetapi kalau dibanding dengan menggunakan pembelajaran konvensional jauh lebih baik karena nilai rata-rata 68,88 pada tahun 2012/2013 semester genap materi dan kelas yang sama.

Dalam kegiatan proses pembelajaran berlangsung terlihat keaktifan siswa jauh lebih baik daripada pembelajaran dengan metode pemberian tugas karena model pembelajaran pemberian tugas, banyak melibatkan siswa dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mencari informasi dengan bertanya.

Dilihat dari penilaian observasi aktifitas siswa dalam proses pembelajaran berlangsung pada siklus I cukup menggembirakan karena siswa yang aktif mengikuti pembelajaran 80%, seperti tabel 3. Dengan tingginya respon siswa terhadap pembelajaran IPS menggunakan metode pemberian tugas, maka memberikan dorongan lebih aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS. Menurut pengamatan peneliti respon siswa antara pembelajaran ceramah dengan metode pemberian tugas, karena dilihat dari antusias siswa mengikuti pelajaran

dibuktikan dengan angket siswa tentang respon siswa menunjukkan pada siklus I 150% siswa setuju terhadap pembelajaran IPS menggunakan metode pemberian tugas.

Berdasarkan pengamatan observer pada pembahasan mata pelajaran IPS dengan pokok bahasan “Globalisasi” pada siklus I digambarkan bahwa hasil observasi tentang tahapan pembelajaran yang dilaksanakan guru, diketahui beberapa kegiatan masih belum terlaksana dengan baik dan diantaranya pengelolaan kelas belum optimal, kurangnya penguatan dalam bertanya, pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai alokasi waktu. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi terhadap aktifitas guru dalam PBM hanya 3,67.

Hasil refleksi pada siklus I menjadi acuan untuk perencanaan pada siklus II yang dilaksanakan melalui musyawarah antara peneliti dengan observer I dan II untuk menindak lanjuti temuan-temuan siklus I diantaranya.

- a) mengatur skenario pembelajaran dengan alokasi waktu sehingga sesuai,
- b) memberikan pengakuan atau penghargaan kepada siswa,
- c) Guru memotivasi agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.

2. Tindakan Kelas Siklus II

Seperti pada siklus pertama, siklus kedua ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi atau refleksi atau reflening.

a. Perencanaan (*Planning*)

Tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VI pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Parandakan semester II tahun pelajaran 2013/2014 dengan materi

“ Dampak Globalisasi” untuk direncanakan tindakan kelas dengan menggunakan metode pemberian tugas. Hal ini dimaksud agar aktivitas dan prestasi belajar terhadap materi yang disampaikan bisa lebih baik dari siklus I dengan persiapan sebagai berikut:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) mata pelajaran IPS dengan menerapkan metode pemberian tugas.
2. Menyusun Lembar Observasi guru sebagai alasan kegiatan belajar mengajar.
3. Menyusun lembar observasi siswa sebagai alasan acuan untuk mengamati kegiatan yang dilakukan siswa.
4. Membuat rencana berdasarkan replanning Siklus I yaitu:
 - a) Mengatur alokasi waktu yang tepat,
 - b) lebih memberi motivasi agar siswa lebih aktif lagi dalam PBM.
 - c) memberi penghargaan dan pengakuan kepada siswa yang berprestasi.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pada siklus ini guru melaksanakan pembelajaran pemberian tugas berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama dimana pada siklus ini guru lebih efektif mengatur alokasi waktu supaya memudahkan guru mengontrol kelas.

Tahapan pembelajaran yang dilakukan pada siklus ini dengan metode pemberian tugas. Setelah itu guru menyajikan materi “Dampak Globalisasi” tentang Globalisasi dalam Kehidupan Masyarakat, Pengertian Globalisasi, Perubahan Prilaku Masyarakat, Bukti-bukti Globalisasi, Sikap kita terhadap Globalisasi, Peranan Indonesia pada Era Globalisasi. Kemudian menyampaikan materi kepada

siswa. Guru memberikan kuis dan siswa diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan kemudian guru menyimpulkan materi dan hasil pembelajaran. Setelah selesai untuk mengetahui sejauh mana indikator yang tercapai guru melakukan pengamatan atau observasi dengan tes akhir pembelajaran dimana siswa menentukan / menunjukkan contoh sederhana pengaruh globalisasi.

Pada siklus ini siswa dalam kelas sudah mulai tercipta suasana belajar yang efektif dalam pemberian tugas.

c. Observasi dan Evaluasi (*Observation dan Evaluation*)

1) Hasil Observasi Pembelajaran Guru

Berdasarkan pengamatan oleh observer pada pembelajaran IPS materi pokok ‘Dampak Globalisasi’ pada siklus II digambarkan bahwa hasil observasi tentang tahapan-tahapan pembelajaran guru mengalami peningkatan yang signifikan yakni memperoleh skor rata-rata 3,87 pada siklus ini, klasifikasi baik. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran mendekati teoritis pembelajaran khususnya metode pembelajaran pemberian tugas dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II dapat digambarkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6 Hasil Observasi Terhadap Kegiatan Pembelajaran Guru Siklus II

No.	Indikator /Aspek yang dinilai	skor
I.	Pra Pembelajaran	
1.	Mempersiapkan siswa untuk belajar	4
2.	Melakukan kegiatan	4
II	Kegiatan inti pembelajaran	
A.	Penguasaan materi pembelajaran	
3.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	4
4.	Mengatkan materi dengan pengetahuan yang relevan	4

5.	Menyampaikan materi dengan jelas sesuai dengan karakteristik siswa	4
6.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	4
B. Pendekatan / Strategi Pembelajaran		
7.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	4
8.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	4
9.	Menguasai Kelas	4
10.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat pemberian tugas	4
11.	Melaksanakan pembelajaran yang tumbuhnya kebiasaan positif	4
12.	Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu	4
C. Indikator / Aspek yang dinilai		
13.	Menggunakan media secara efektif dan efisien	3
14.	Menghasilkan pesan yang menarik	3
15.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	4
D. Pembelajaran yang memicu dan memelihara ketertiban		
16.	Menumbuhkan partisipasi siswa dalam pembelajaran	5
17.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	4
18.	Menumbuhkan antusiasme dan keceriaan dalam belajar	4
E. Penilaian Proses Belajar		
19.	Memantau kemajuan belajar selama proses	3
20.	Melaksanakan penilaian akhir sesuai tujuan	3
F. Penggunaan Bahasa		
21.	Menggunakan bahasa dan tulisan secara jelas	4
22.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	4
III. Penutup		
23.	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	4
24.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberi remedial	4
Total Skor		93
Rata-rata		3,87
Persentase		77,5%

Berdasarkan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran IPS pada pokok bahasan “Dampak Globalisasi” pada siklus I ini oleh observer maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut: secara umum hasil observasi aktivitas guru dalam PBM pada siklus kedua ini tergolong baik. Hal ini berarti mengalami perbaikan dari siklus pertama dari skor ideal 120 nilai yang diperoleh 3,87 atau

77,5% dari skor ideal, jadi pada siklus II ini mengalami peningkatan sebesar 4,1%. Pada tahapan ini pemanfaatan sumber belajar dan proses penilaian belajar sudah cukup optimal.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa dan Ketuntasan Belajar Mengajar (PBM) selama siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Perolehan skor aktifitas siswa dalam PBM siklus II/Nilai tes formatif (Post Test) belajar siklus II

No.	NAMA	NILAI POST TEST	KET
1.	Ahmad Munzirin	70	
2.	Faisal Rizaldi	70	
3.	M. Aminudin	80	
4.	M. Khusnul Fajar	90	
5.	M. Maulana Akbar	70	
6.	M. Rafii Hamdi	95	
7.	M. Zahid	80	
8.	M. Zailani	95	
9.	Rabiatul Adawiyah	100	
10.	RR. Zabrina Anggraini	80	
Jumlah		830	
Rata-rata		83	

Pada tabel 4.7 diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai > 70 sebanyak 100% dan siswa yang memperoleh nilai < 70 sebanyak 0% nilai tertinggi 100 dan terendah 70. Nilai rata-rata pada post test siklus ini 83. Nilai rata-rata siklus ini lebih tinggi dari pada siklus I sehingga presentasi ketuntasan telah meningkat.

Pada siklus ini menunjukkan bahwa indikator kinerja yang ingin dicapai yakni 100% siswa mendapat nilai > 70 tercapai, karena hasil tes formatif pada siklus ini menunjukkan 10 orang siswa yang dapat mencapai nilai > 70 atau siswa memperoleh nilai dengan atau lebih dari 70 tercapai 100%.

Tabel 4.8 Ketuntasan Belajar Siswa Klasikal Siklus II

Jenis Tes	Hasil Belajar		Jumlah Siswa	Ketuntasan %
	Jumlah tuntas	Jumlah tak tuntas		
Post Test	Jumlah tuntas	Jumlah tak tuntas	10 siswa	100%
	10 siswa	0 siswa		

Pada tabel 4.8 diketahui secara klasikal dari hasil post test Siklus II ini menunjukkan bahwa tercapai ketuntasan belajar secara klasikal yang diinginkan atau yang ditargetkan 100% dimana yang tuntas belajar jumlah siswanya 10 orang dan tidak ada yang tidak tuntas. Jadi presentasi ketuntasan secara klasikal telah tercapai yaitu 100%.

3) Hasil Aktivitas Siswa

Berdasarkan pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Tabel 4.9 Perolehan Skor Aktivitas Belajar Siswa dalam Siklus II

No.	Interpretasi	Jumlah Siswa	Presentasi	Keterangan
1.	Sangat aktif	4 siswa	40%	90-100
2.	Aktif	6 siswa	60%	70-89
3.	Cukup Aktif	-	0%	50-69
4.	Kurang Aktif	-	0%	30-49
5.	Sangat Tidak Aktif	-	0%	0-29

Dilihat dari tabel 4.3 diatas tingkat aktivitas siswa sudah mengembirakan karena dengan skenario pembelajaran yang dibuat mengkoordinasikan siswa aktif 60%, dalam mengikuti pembelajaran karena dari hasil observasi terdapat siswa yang sangat aktif 40% dan yang aktif 60% sehingga dengan indikator yang ingin dicapai dalam tindakan siklus ini adalah 60% siswa

aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sudah tercapai karena nilai yang dicapai 100%.

4) Respon siswa dalam Pembelajaran IPS Siklus II

Respon siswa dalam pembelajaran IPS dengan metode pembelajaran pemberian tugas pada siklus II dapat diinterpretasikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.10 Respon Siswa dalam Pembelajaran IPS Siklus II

No.	Interpretasi	Presentasi	Jumlah Siswa	Ket.
1.	Sangat setuju	50%	5 siswa	
2.	Setuju	50%	5 siswa	
3.	Kurang Setuju	-	-	
4.	Tidak Setuju	-	-	
	Jumlah	100%	10 siswa	

Dilihat dari tabel di atas tingkat respon siswa pada siklus II ini sudah cukup menggembirakan walaupun dengan skenario pembelajaran yang dibuat mengkondisikan respon siswa 50% setuju mengikuti pembelajaran IPS materi “globalisasi” dengan metode pemberian tugas. Sehingga dari hasil observasi terdapat siswa yang sangat setuju 50% dan setuju 50%. Dengan indikator yang ingin dicapai dalam siklus ini 100% siswa setuju tercapai.

d. Refleksi dan perencanaan Ulang (*Reflecting dan Replanning*)

Dari hasil pelaksanaan siklus II ini upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan penerapan pembelajaran pemberian tugas pada mata pelajaran IPS di kelas VI MIN Parandakan dengan pokok bahasan “globalisasi” menunjukkan hasil yang signifikan baik nilai tes maupun keaktifan siswa dalam metode pembelajaran pemberian tugas ini. Dapat dilihat pada tabel 11

peningkatan hasil tes atau ketuntasan belajar siswa klasikal “maupun aktivitas siswa.

Tabel 4.11 Perbandingan Nilai Tes Ketuntasan Serta Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No.	Uraian	Siklus I	Siklus II	Kenaikan
1.	Nilai Tes	79%	83%	4%
2.	Ketuntasan	80%	100%	20%
3.	Aktivitas Siswa	80%	83%	0,3%
4.	Respon Siswa	100%	100%	-

Berdasarkan pengamatan observer pada siklus II (lampiran) diketahui tahapan-tahapan pembelajaran guru memperoleh skor yang meningkat, karena tahapan-tahapan pembelajaran yang tidak tidak terlaksana dengan baik pada siklus I dilaksanakan dan diperbaiki pada siklus II, Dengan demikian kualitas tahapan-tahapan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik (lampiran) pada siklus II ini guru sudah meningkatkan pengelolaan kelas dengan baik, pengaturan waktu dengan baik, pemetaan kelompok yang memudahkan siswa merangkum materi yang diajarkan dengan baik dengan menerapkan metode pemberian tugas.

Sesuai dengan teori Muhtar dan Rusmini dalam proses pembelajaran seorang guru mempunyai fungsi ganda yaitu sebagai instruktur, konselor, mediator. Dalam fungsi ganda ini guru merupakan bertanggung jawab atas keseluruhan proses pendidikan pada umumnya dan proses pembelajaran pada khususnya. Artinya guru bertanggungjawab atas tercapainya tujuan pembelajaran.¹⁵

Sehingga siklus II hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata 83 seperti tabel 7 berarti ada peningkatan antara siklus I dan siklus II secara ketuntasan

¹⁵Muhtar dan Rusmini, *Pengajaran Remedial teori dan Penerapannya dalam Pembelajaran*, (Jakarta : Wacana Prima, 2007), h.20.

jumlah siswanya sebesar 4%, nilai rata-rata siklus II lebih tinggi dari siklus I dimana siklus I rata-rata 79 dan siklus II 83 seperti tabel 1 dan 7 ketuntasan belajar siswa secara klasikal meningkat secara signifikan yakni dari 80% menjadi 100% berarti terjadi peningkatan sebesar 20% atau dari 2 siswa yang tidak tuntas pada siklus I menjadi 0 siswa pada siklus II, berarti ketuntasan belajar secara klasikal sudah mencapai indikator yang direncanakan.

Sesuai pendapat Kuandar peningkatan hasil belajar ini juga disebabkan karena adanya penugasan kelompok dan pertanyaan dari guru kepada siswa untuk mencari jawaban dengan cara menemukan sendiri (inkuiri).¹⁶

Dalam proses pembelajaran berlangsung pada siklus II ini keaktifan siswa semakin membaik dibandingkan dengan siklus I, walaupun menurut hasil pengisian angket keaktifan siswa yang diisi oleh observer nilainya 100% tetapi peningkatan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran berlangsung sangat mempengaruhi terhadap hasil tes akhir yang dilaksanakan. Faktor lain yang tidak kalah pentingnya yang menentukan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung adalah respon siswa baik terhadap mata pelajaran maupun metode pembelajaran yang digunakan. Menurut pengamatan peneliti apabila respon siswa terhadap pembelajaran dikelas menyenangkan dan siswa aktif sehingga mempengaruhi tes akhir pembelajaran sesuai dengan pendapat Dryen dan Vos rasa senang dalam belajar merupakan kunci sukses dalam menguasai secara utuh dan baik.¹⁷

¹⁶ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007),h.13

¹⁷ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007),h.43

Dalam proses pembelajaran berlangsung pada siklus II mengalami peningkatan respon siswa terhadap pembelajaran metode pemberian tugas walaupun peningkatannya hanya 4% dari siklus I tetapi sangat berarti untuk meningkatkan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan metode pembelajaran pemberian tugas . Metode pembelajaran pemberian tugas dapat terlaksana secara efektif, dapat meningkatkan pemahaman siswa, hal ini merujuk pada tercapainya indikator kinerja pada siklus II rata-rata siswa mendapat nilai 83.
2. Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung baik pada siklus I 80% siswa aktif. Siklus II 83% siswa aktif sedangkan indikator yang ditetapkan yakni 80% siswa aktif sehingga tercapai. Sementara tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran menunjukkan peningkatan. Hal ini merujuk pada siklus I nilai siswa > 70 80% atau 8 siswa. Siklus II nilai siswa > 70 100% atau 10 siswa.

B. Saran

Untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar dalam mata pelajaran IPS Kelas VI khususnya MIN Parandakan seyogyanya guru selalu menerapkan metode belajar mengajar yang bervariasi terutama metode belajar mengajar yang menekankan kegiatan belajar mengajar siswa aktif. Metode belajar pemberian tugas merupakan salah satu metode belajar mengajar yang dapat melibatkan siswa dengan kegiatan belajar mengajar karena dengan metoda ini siswa terlihat aktif dalam menyelesaikan tugas yang dibebankan kepada siswa dari gurunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan (1999), *Penyempurnaan Penyesuaian Kurikulum 1999*, Jakarta, Depdikbud
- IKIP Bandung, 1997, *Seminar dan Lokakarya Pedoman Pengembangan Penelitian*, Bandung, IKIP
- Indrastuti, Rahmawaty Penny. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Kasbolah, Kasihani, 1998/1999, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Ditjen Dikti, Depdikbud
- Kurnidar et. AL, (2002, *Ilmu Pengetahuan Sosial Jilid 1: Untuk Sekolah Dasar Kelas 3 Bandung*, PT Sarana Panca Karya Nusa .
- Muhammad Yusuf, 2008. *Implementasi Metoda Belajar Kelompok pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VI SD Negeri I Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka*. Majalengka.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, 2007, (Bandung, Rosda), hal. 164
- Permana J, dan Sumantri M, 1999, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Ditjen Dikti, Depdikbud
- Rasyidin, Waini, 2000, *Layanan Mutu Guru Dalam Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa SD*, Bandung, Laporan Penelitian: Tidak diterbitkan
- Salamat, 2009. *Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Rukun Iman melalui Metode Resitasi (Penugasan) di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Habirau Tengah Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan*. Banjarmasin.
- Satori, Djam'an, 1997, *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Perbaikan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Seminar dan Lokakarya Pedoman Pengembangan Penelitian, Hal 34-56
- Semiawan, Conny et. AL, 1985, *Pendekatan Keterampilan Proses Bagaimana Mengaktifkan Siswa Dalam Belajar*, Jakarta, PT Gramedia
- Slameto, *Belajar dan faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hal 64.
- Sudjana, Nana dan Arifin Daeng, 1988, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar mengajar*, Bandung, Sinar Baru.
- Tambunan, Tulus T.H. 2004. *Globalisasi dan Perdagangan Internasional*.
- Undang-undang Nomor 20, 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung, Fokusmedia

Wellton DA Mallan, 1988, Children and Their World, *Strategic for Teaching Social Studies*, Boston Houston: Mifflin Company